



---

## PROBLEMATIKA MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MA DARUSSALAM MAGUWOHARJO SLEMAN DALAM KONTEKS PSIKOLINGUISTIK

Farhati Maulida

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email; [farhatimaulida@gmail.com](mailto:farhatimaulida@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Received**

23 August 2021

**Review**

26 August 2021

**Revisions**

28 August 2021

**Copyedit**

02 September 2021

**Published**

02 September 2021

---

### ABSTRACT

*This study aims to explain the methods and strategies of learning Arabic elements. The research approach used in this study is the qualitative approach. The type of research uses field research. In this case, researchers searched for data by reading and tracing from several books, journals and other literature. In this study, the authors used descriptive qualitative analysis. This study aims to identify the motivation of Arabic language learning in MA Darussalam Maguwaharjo. Paradigm research used is post-positivism with qualitative approach and this type of research case study. The data source consists of primary data, namely Arab language teacher and Ma Daarussalam Maguwaharjo student, and secondary data in the form of supporting documents. The motivation of Arabic language learning in MA Daarussalam Maguwaharjo consists of learning methods, learning techniques, teacher competence, time allocation, learning facilities, and media are not all optimal, when all are related to each other in determining whether or not the Arabic language defence Lujan in MA Daarussalam Maguwaharjo. The problem of Arabic language learning motives is associated with the background of hydrogen students, students' learning interests, lack of student feedback. The problem related to teachers is the lack of use of facilities and media among Teachers Arabic Language. Issues related to methods in learning consist of the lack of precise methods used, the lack of variation of plans in learning. While the problem related to time and facilities or media is the allocation of time is minimal and sometimes less conducive, as well as facilities and facilities that are less dissected.*

**Keywords :** Arabic language; motivation; learning.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengutamakan tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dapat diketahui dari prestasi belajar yang didapat oleh siswa. Dengan demikian motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut.



Motivasi termasuk salah satu pengembangan pembelajaran bahasa Arab, dalam pengembangan ini sesungguhnya dapat direalisasikan oleh guru dan siswa dengan menyesuaikan metode dan strategi pengajaran yang digunakan dalam proses KBM. Dalam perspektif psikologis, tekad yang dimiliki setiap individu disebut juga dengan motivasi. Motivasi merupakan salah satu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak sesuatu yang disadari. Motivasi merupakan suatu keadaan yang dipengaruhi oleh faktor yang lain dan dapat mempengaruhi faktor lain (Adi Suwarno, 2021).

Motivasi memegang kontribusi besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, motivasi memegang fungsi penting. Motivasi dari sudut pandang bahasa kedua (asing) dibagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Dari perspektif teoritis fakhurrozi menyebutkan ada dua problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu problem kebahasaan dan problem non-kebahasaan. Introgasi yang tidak berhubungan secara langsung dengan bahasa yang sedang dipelajari siswa ikut andil dalam mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dari sebuah pengajaran bahasa (Fahrurrozi, 2014).

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sering dipelajari dan ditelaah oleh umum dengan memakai macam-macam pendekatan dan metode. Hal ini dilakukan sebab Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan merupakan landasan dalam memahami kajian islam lebih lanjut, dan sebagian lagi mengkaji bahasa tersebut untuk mengetahui kajian historis ilmiah dan estetikanya (Putra, 2021).

Bahasa didapat secara bertahap melalui proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa yaitu proses mendapat bahasa yang dilakukan tanpa sadar dan terjadi secara alamiah, seperti halnya bahasa ibu atau bahasa pertama. Pengajaran bahasa merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar guna mendapatkan bahasa yang lebih luas seperti bahasa kedua atau bahasa asing.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, tidak semua peserta didik dapat menerima materi dengan cepat, kemampuan pemahaman yang dimiliki antar siswa berbeda-beda (Bashori, 2020). Kemampuan kebahasaan siswa dapat dirangsang dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Tanpa itu, materi yang diajarkan akan sia-sia. Sering kali pengajar hanya berfokus pada materi pelajaran tanpa memikirkan



bagaimana caranya mentransfer kemampuan itu kepada siswa. Akibatnya yang terjadi hanya pembahasan satu arah, dan menyebabkan siswa merasa bosan serta daya serap yang rendah, sehingga materi tidak dikuasai dan bahkan menjadi ketidaksukaan (Lutfiati & Wahyuni, 2021).

Motivasi belajar bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo Depok Sleman masih sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar bahasa Arab ini disebabkan beberapa faktor diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, peserta didik, metode, dan media pembelajaran. Demikian uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa di MA Darussalam Maguwoharjo.

Gardner mengatakan, motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Dari sudut pandang psikologi sosial, motivasi menjadi salah satu faktor utama dalam pembelajaran bahasa asing karena menjadi kunci keberhasilan untuk meningkatkan keseriusan dalam belajar dan memilih strategi belajar yang tepat untuk siswa. Motivasi dalam belajar bahasa asing seperti dorongan dorongan kebutuhan dan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu.

Pembahasan mengenai motivasi dalam latar belakang pembelajaran bahasa kedua didominasi oleh pendapat gardner yang melihat motivasi dari dua katagori, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif mensyaratkan sikap positif dari siswa kepada pemakai bahasa sasaran dan budayanya. Sedangkan motivasi intrumental adalah pendirian pelajar bahasa bahwa mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting untuk kehidupannya.

Penelitian yang relevan (Rahman, 2018) dengan judul “Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palangkaraya 2017/2018)” menjelaskan motivasi belajar bahasa Arab dari prespektif teori motivasi gardner dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 42% siswa memiliki motivasi integratif dalam belajar bahasa Arab, dan 58% instrumen motivasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut adalah latar belakang pendidikan siswa.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah (Arifudin, 2020) yang berjudul “Problematika Pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari asal sekolah siswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI)”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui persepsi



## APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

---

mahasiswa PAI terhadap probelamatika pembelajaran bahasa Arab yang mereka hadapi dilihat dari latar belakang pendidikan mereka. Penelitian ini juga menawarkan solusi guna mengatasi problematika pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa lulusan sekolah umum dari total 74 mahasiswa, 51 (68,9%) mahasiswa setuju bahwa terdapat problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan mahasiswa lulusan madrasah dari total 42 mahasiswa terdapat 27 (64,3%) setuju bahwa terdapat peroblematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka beberapa solusi untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan melakukan pengelompokkan peserta didik, menerapkan berbagai model pembelajaran, serta memaksimalkan penggunaan media daring.

Penelitian selanjutnya adalah (Syah et al., 2016) dengan judul “Meningkatkan Motivasi belajar bahasa Arab pada Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Pelatihan Goal Seating”. Penelitian tersebut bertujuan menguji adanya pengaruh pelatihan *goal setting* pada motivasi belajar bahasa Arab siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi belajar bahasa Arab, baik pada skor prates-pascates ( $Z = -4.359$ ,  $P = 0.000$ ,  $P < 0.05$ ) maupun tindak lanjut ( $Z = -2.500$ ,  $P = 0.012$ ,  $P < 0.05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan goal setting mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA “X” Yogyakarta.

### METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah siswa di MA Darussalam Maguwoharjo, Depok, Sleman. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yakni berupa deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu muali dari proses redukasi data, penyajian data dan verivikasi.



## PEMBAHASAN

(Ainin, 2011) menuturkan fenomena rendahnya motivasi yang tergambar dari hasil survei terbatas pada MTs dan MA Negeri dan Swasta di Kota Malang. Hasil survei terbatas yang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2010 menunjukkan bahwa bahasa asing yang menjadi pilihan utama adalah bahasa Inggris (79%), bahasa Arab (20%), dan bahasa Jepang (1%). Alasan pemilihan bahasa Inggris sebahai pilihan pertama lebih bersifat instrumental yakni untuk bekerja, studi lanjut, dan karena bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang di UN-kan. Sedangkan alasan pemilihan bahasa Arab lebih dekat dengan motivasi integratif, yakni untuk melanjutkan studi bahasa Arab ke perguruan tinggi dan bahasa Arab sebagai bahasa agama dan sebagai alat untuk memahami agama Islam (Ainin, 2011). Fenomena demikian dapat dipahami melalui penjelasan berikut;

### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

#### a. Materi pembelajaran bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

Bahasa Arab termasuk salah satu pelajaran yang dipelajari sejak kelas X di MA Darussalam Maguwoharjo. Materi pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku paket dari Kementerian Agama RI, sebagaimana yang dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Materi Bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

No	Kelas	Semester	Materi Ajar
1	X	Gasal	البيانات الشخصية، المرافق العامة في المدرسة، الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب
2	X	Genap	هوية الطلاب والمعرض، المهنة والحياة، المهنة والنظام
3	XI	Gasal	امال المراهقين، الصحة والرعاية الصحية، النظافة في الإسلام
4	XI	Genap	التسهيلات العامة والاجتماعية، التسهيلات لعبادة الله، معالم السياحة الثقافية والطبيعية
5	XII	Gasal	الحضارة الإسلامية، الرحلات والثقافة الإسلامية، من رجال الإسلام: البخاري وابن سينا
6	XII	Genap	الأعياد في الإسلام، إبراهيم والبحث عن الخالق

#### b. Karakteristik Siswa di MA Darussalam Maguwoharjo

Kondisi siswa di MA Darussalam Maguwoharjo sangat beragam. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan sebelumnya, ada yang berlatar belakang alumni lembaga pendidikan Islam seperti; Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren



serta ada yang berlatar belakang alumni SMP baik negeri maupun swasta. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa berimplikasi pada kemampuan berbahasa Arab yang berbeda. Siswa yang berasal dari MTs dan pesantren, mereka memiliki bekal kemampuan bahasa Arab yang baik, namun ada juga yang berasal dari MTs tetapi kemampuan bahasa Arabnya lemah, bahkan ada yang sama sekali belum pernah belajar bahas Arab karena mereka berasal dari SMP swasta ataupun negeri.

Selain latar belakang pendidikan kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi ekonomi orang tua siswa. Jika dilihat dari pekerjaan orangtua siswa, rata-rata petani dan pedagang, walaupun demikian ada juga orang tua siswa yang berprofesi sebagai PNS, Guru, dan pekerjaan lain. Siswa di MA Darussalam Maguwoharjo sebagian besar berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Kondisi demikian telah mempengaruhi mereka dalam menyiapkan sarana pembelajaran seperti kamus dan buku bahasa Arab.

### c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

Metode yang baik dan efektif adalah metode yang setidaknya memenuhi empat syarat: pertama, kesesuaian metode dengan materi yang akan diajarkan. Kedua, kesesuaian metode dengan topik bahasan yang akan diajarkan. Ketiga, metode yang digunakan niscaya akan memberikan motivasi dan penciptaan situasi belajar yang kondusif dan produktif. Keempat, metode yang dipilih hendaknya dapat mengakomodasi berbagai individual, seperti tingkat kemampuan, minat, motivasi, bakat, pengalaman, latar belakang siswa dan sebagainya (Kosim, 2016).

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di MA Darussalam Maguwoharjo yaitu Metode Ceramah, Metode *Audio Lingual*, Metode *Qawā'id Tarjamah*, dan Metode Etlektik.

### d. Alokasi Waktu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

Terdapat tiga jam pelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo dalam satu minggu. Adapun setiap satu jam pelajarannya adalah 45 menit. Alokasi waktu 135 menit per-minggu nampaknya sangat sedikit dengan banyaknya muatan materi yang harus dikuasai.



## e. Sarana dan Media Pembelajaran di MA Darussalam Maguwoharjo

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019). Sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat dan perhatian. Dalam bahasa Arab, media pembelajaran lazim diistilahkan dengan *al-wasā'il al-tauḍīhiyyah* yang memiliki pengertian media penjelas materi pembelajaran. Istilah lain yang juga banyak digunakan adalah media atau alat bantu, media atau alat bantu *audio-visual*, media atau alat bantu pengajaran.

Sarana dan media pembelajaran merupakan instrumen penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karenanya, dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk agar memberikan kenyamanan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Sarana dan media yang dimaksud disini adalah laboratorium bahasa, buku-buku teks, dan kamus. Dengan tidak maksimalnya penggunaan sarana dan media, pembelajaran cenderung membosankan siswa.

## 2. Problem Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

### a. Siswa

#### 1) Latar belakang pendidikan siswa yang heterogen

Latar belakang pendidikan siswa di MA Darussalam Maguwoharjo sangat berbeda-beda. Perbedaan tersebut menjadi salah satu penyebab kendala proses pembelajaran bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo. Siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren dan MTs cenderung memiliki kemampuan untuk memahami bahasa Arab lebih baik dibanding siswa yang berlatar belakang sekolah umum.

#### 2) Kurangnya *feedback* dari siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab

Adanya latar belakang pendidikan yang berbeda di kalangan siswa pada satu kelas mengakibatkan kurangnya *feedback* dari siswa tertentu, khususnya bagi siswa kelas X yang baru belajar bahasa Arab. Mereka masih bingung dengan mata





pelajaran bahasa Arab karena baru pertama kali dipelajarinya, apalagi jika penggunaan metode, teknik, dan pendekatan yang kurang tepat. Mereka hanya akan menjadi penonton dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan asumsi bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit.

### b. Guru

Guru bahasa Arab merupakan faktor yang menentukan interaksi dalam proses pembelajaran karena guru menjadi sumber belajar utama bagi siswa dalam memahami sesuatu tidak terkecuali pada pelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab yang ada di lingkungan MA Darussalam Maguwoharjo tidak semuanya sarjana pendidikan bahasa Arab. Kemudian faktor jaranganya menggunakan media/alat pembelajaran juga menjadi kendala di MA Darussalam Maguwoharjo.

### c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

#### 1) Kurang tepatnya metode yang digunakan

Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah prinsip prioritas yaitu materi pertama yang harus diajarkan adalah kegiatan menyimak (*mahārah al-istimā'*), yaitu latihan mendengarkan kosa kata yang utuh atau sempurna kemudin latihan melafalkan dan menirukan. Langkah berikutnya latihan berbicara (*mahārah al-kalām*) kemudian membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan yang terakhir latihan menulis (*mahārah al-kitābah*).

#### 2) Kurangnya variasi metode dan media dalam pembelajaran bahasa Arab

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, guru cenderung menggunakan metode yang sama mulai dari awal pertemuan hingga terakhir. Pada dasarnya metode yang digunakan guru di setiap pertemuan tidak hanya satu metode, tetapi menggabungkan dua sampai tiga metode, namun penggunaannya itu terus berulang hingga pertemuan terakhir.

Di sinilah salah satu fungsi media pembelajaran yang memberi suasana baru dalam proses pembelajaran bahasa Arab, atau dengan memanfaatkan media yang telah disediakan. Media memiliki fungsi utama sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi kondisi pemahaman pembelajar tentang materi yang





diajarkan serta memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas. Namun dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo masih sangat terbatas. Satu-satunya media yang sering digunakan adalah buku paket dari Kementerian Agama RI. Kendala penggunaan media pembelajaran terletak pada waktu persiapan yang membutuhkan estimasi khusus guna merancang media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Faktor keterbatasan waktu juga dapat membuat terhambatnya media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak dapat membangun motivasi siswa.

### 3. Upaya Mengatasi Problem Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk mengatasi problematika motivasi pembelajaran bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo yang berhubungan dengan siswa, guru, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan sarana pembelajaran. Upaya tersebut diantaranya:

#### a. Siswa

Permasalahan yang muncul dari siswa adalah latar belakang pendidikan siswa yang beragam dan rendahnya *feedback* dari siswa. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Arab guna mengatasi permasalahan tersebut adalah:

- 1) Guru melakukan identifikasi dan klarifikasi kemampuan siswa dalam mengenal bahasa Arab dengan klarifikasi baik, sedang, dan kurang dengan cara melalui pre-test pada awal pertemuan sehingga dalam pemberian tugas kelompok kemampuan siswa terbagi rata.
- 2) Membentuk kelompok belajar dengan menempatkan salah seorang siswa yang menguasai sebagai tutor pada setiap kelompok tersebut.
- 3) Selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah pelajaran untuk selalu berlatih dan tidak putus asa dalam mempelajari suatu ilmu.
- 4) Melakukan teknik *brainstroming* pada setiap awal pelajaran untuk senantiasa *merefresh* pengetahuan bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 5) Meningkatkan *feedback* siswa dengan tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah tetapi lebih pada ke metode *ta'bir* dan memperbanyak latihan.



### b. Guru

Permasalahan motivasi pembelajaran bahasa Arab yang muncul pada guru adalah kemampuan guru dalam penggunaan alat/media pembelajaran yang kurang menarik. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah: guru berusaha menyiapkan media pembelajaran meski masih dalam bentuk *power point*. Guru juga berusaha mengusulkan pengadaan *speaker* di setiap kelas, sehingga penekanan kemampuan menyimak dapat dilaksanakan.

### c. Metode Pembelajaran

Latar belakang pendidikan guru yang mengampu pembelajaran bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo masih dalam proses kuliah sarjana. Faktor kurangnya pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran, penguasaan materi, dan cara pengelolaan kelas. Adapun upaya yang dilakukan untuk keluar dari permasalahan tersebut adalah selalu mencari referensi buku-buku tentang metode pembelajaran, sehingga menambah wawasan tentang metode pembelajaran.

### d. Sarana dan media pembelajaran

Pemanfaat sarana LCD dapat menjadi upaya bagi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga tetap diharapkan memiliki buku paket dan LKS bahasa Arab guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

## KESIMPULAN

Pembahasan mengenai motivasi dalam pembelajaran bahasa kedua didominasi oleh pendapatnya Gardner, yang melihat motivasi dari dua kategori, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif mensyaratkan sikap positif dari siswa kepada pemakai bahasa sasaran dan budayanya. Sedangkan motivasi instrumental adalah pendirian pelajar bahasa bahwa mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting dalam kehidupannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo meliputi: metode pembelajaran, sarana dan media pembelajaran, guru, siswa, dan alokasi waktu. Faktor-faktor demikian sangat mendominasi, sehingga berdampak pada kondisi psikologi siswa.



Adapun upaya untuk mengatasi problematika demikian adalah: mengidentifikasi kemampuan siswa melalui pre-test, membentuk kelompok belajar sebagai tutor sebaya pada setiap kelompok, memberi motivasi sesudah dan sebelum pembelajaran dimulai, melakukan teknik *brainstroming* pada setiap awal pertemuan, guru menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik, guru memperbanyak referensi tentang buku-buku metode pembelajaran bahasa Arab.

## BIBLIOGRAFI

- Adi Suwarno, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=t3lqEAAAQBAJ>
- Ainin, M. (2011). Fenomena demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah: Penyebab dan alternatif pemecahannya. *Universitas Negeri Malang*, 5(S2), 31-46.
- Arifudin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI). *An-Nizom*, 5(3), 139-148.
- Bashori, A. (2020). Problematika Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 58-72. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i2.447>
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Lutfiati, R. R., & Wahyuni, F. (2021). Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah bimajāl Mahārah al-Qirā'ah wa al-Kitābah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 33-46. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.626>
- Putra, W. H. (2021). *LINGUISTIK AL-QUR'AN; Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=Ef05EAAAQBAJ>
- Rahman, N. F. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pba lain Palangka Raya 2017/2018). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(01), 22-35. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2593>
- Syah, M. E., Wahyuningsih, H., & Rachmahana, R. S. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Goal Setting. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 8(2), 202-216. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art4>